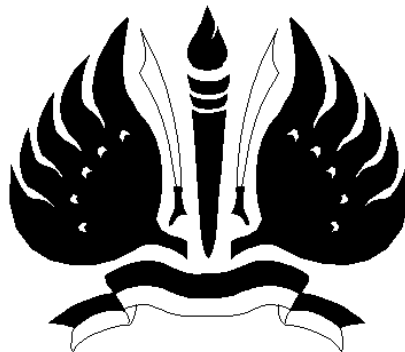


**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK PADA
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 05
SUNGAI KINJIL**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**EFENDI
NIM F 34210338**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK PADA
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 05
SUNGAI KINJIL**

**EFENDI
NIM F 34210338**

Disetujui,

Pembimbing I

**Drs. Gusti Budjang A, M.Si.
NIP 19541211 198611 1 001**

Pembimbing II

**Dra. K.Y. Margiati, M.Si.
NIP 19531216 198003 2 001**

Dekan

**Dr. Aswandi
NIP 19580513 198603 1 002**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si.
NIP 19510128 197603 1 001**

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK PADA
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 05
SUNGAI KINJIL**

Efendi, Gusti Budjang, K.Y. Margiati,
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
email: andi_sejati@plasa.com

Abstrak: Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Sungai Kinjil. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa menggunakan metode kerja kelompok d pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 05 Sungai Kinjil.

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian guru dan siswa SDN 05 Benua Kayong. Langkah-langkah penelitian dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun Hasil penelitian yaitu 1) Penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terjadi peningkatan sebesar 8,33%. 2) Penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas fisik siswa sebesar 22,81%. 3) Penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas mental siswa, sebesar 3,94%. Penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas emosional siswa sebesar 14,04%.

Kata Kunci : aktivitas belajar, metode kerja kolompok, dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Abstract: Improving Student of Activity Learning Using Methods Working Group Learning on Natural Science at an Elementary School Fourth Grade 05 Sungai Kinjil. Purpose of this research is to improve students' learning activities using group work in science learning d fourth grade students of SDN 05 Sungai Kinjil. The approach used in this research is descriptive qualitative research a form of classroom action research. The research subjects teachers and students of SDN 05 Sungai Kinjil. The phased do in four phases: planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study are: 1) The use of group work methods to improve the learning ability of teachers to implement an increase of 8.33%. 2) The use of group work in a learning method to improve students' physical activity by 22.81%. 3) The use of group work in a learning method to improve students' mental activity, by 3.94%. The use of group work in the learning method can enhance students' emotional activity of 14.04%.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah diantaranya penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan (Depdikbud,1994). Dalam rangka pelaksanaan proses belajar mengajar yang mengacu pada tujuan IPA ternyata masih terdapat beberapa hambatan yang ditemukan di SDN 05 Sungai Kinjil diantaranya, yaitu sebagai berikut.(1) Pembelajaran masih berpusat pada guru.(2) Penggunaan metode pembelajaran masih konvensional, media dan alat-alat peraga IPA yang ada di sekolah jarang digunakan. (3) Guru belum optimal dalam merangsang aktivitas siswa. (4) Sumber belajar siswa terbatas pada penjelasan guru dan buku pegangan. (5) Kemauan siswa dalam beraktivitas bertanya maupun mengemukakan pendapat sangat rendah. (6) Penggunaan metode kerja kelompok dan diskusi jarang digunakan oleh guru dalam pembelajaran

Berdasarkan hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran pada SDN 05 Sungai kinjil di atas, agar siswa optimal beraktivitas dalam pembelajaran IPA, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok pada Pembelajaran IPA kelas IV SDN 05 Sungai Kinjil”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, yaitu apakah penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 05 Sungai Kinjil?

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 05 Sungai Kinjil. Secara khusus peneliti ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA. (2) Meningkatkan aktivitas fisik siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPA. (3) Meningkatkan aktivitas mental siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPA. (4) Meningkatkan aktivitas emosional siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPA.

Menurut Poerwadarminta (<http://www.id.shoovong.com>), aktivitas adalah kegiatan. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Dalam hal kegiatan belajar, Sriyono dalam <http://ivonyerniwaty.wordpress.com> mengartikan aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Hamalik (2009:179) mengungkapkan bahwa: Aktivitas belajar didefinisikan sebagai berbagai aktivitas yang diberikan kepada pembelajar dalam situasi belajar mengajar. Aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan siswa memperoleh muatan yang

ditentukan sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan terutama maksud dan tujuan kurikulum dapat tercapai.

Ada berbagai macam pendapat mengenai jenis-jenis atau macam-macam aktifitas belajar. Slameto dalam <http://id.shvoong.com> mengklasifikasikan aktifitas belajar menjadi dua yaitu aktifitas belajar di luar kelas baik secara individu maupun kelompok yang meliputi: berbuat sesuatu untuk memahami pelajaran dengan penuh keasyikan, mengalami, mempelajari dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh pengetahuan, merasakan sendiri bagaimana menyelesaikan tugas dari guru, belajar kelompok, mencoba konsep-konsep, mengkomunikasikan hasil-hasil pemikiran, penemuan dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau tulisan. Kemudian aktifitas di luar kelas meliputi: siswa dapat mengingat fakta, prinsip atau konsep yang telah dipelajari, siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, siswa mempunyai dorongan yang kuat untuk mempelajari bahan lebih lanjut, siswa dapat terampil dalam hubungan sosial seperti kerja sama, toleransi, menghargai pendapat atau kritik orang lain, siswa mempunyai kepercayaan diri dalam belajar.

Diendrich dalam Hamalik (2009: 172-173) menggolongkan aktivitas sebagai berikut: (1) Kegiatan fisik, misalnya: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan. (2) Kegiatan-kegiatan lisan, misalnya: bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat dan diskusi. (3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, misalnya: mendengarkan uraian, diskusi percakapan. (4) Kegiatan-kegiatan menulis, misalnya: menulis laporan, menyalin. (5) Kegiatan-kegiatan menggambar, misalnya: menggambar, membuat grafik, diagram. (6) Kegiatan-kegiatan metrik, misalnya: melakukan percobaan. (7) Kegiatan-kegiatan Mental, misalnya: mengingat, menganalisis, mengambil keputusan. (8) Kegiatan-kegiatan emosional, misalnya: gembira, berani, bergairah.

Metode mengajar berbeda dengan teknik mengajar, menurut Amaila Sapriati, dkk, (2008:3.4) metode mengajar dapat dianggap sebagai prosedur atau proses yang teratur, teknik dianggap menyangkut pengertian yang lebih sempit. Ramayulis (2008:335) mengungkapkan bahwa metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan. Hasibuan dan Moedjiono (2019: 24) mengemukakan metode kerja merupakan salah satu strategi belajar mengajar yang memiliki kadar CBSA. Tetapi pelaksanaannya menuntut kondisi persiapan yang jauh berbeda dengan format belajar-mengajar yang menggunakan pendekatan ekspositorik, misalnya ceramah.

Adapun kelebihan metode kerja kelompok menurut Ramayulis (2008: 343), yaitu: (1) Ditinjau dari pedagogis; kegiatan kelompok akan mendapatkan kualitas kepribadian peserta didik, seperti: adanya kerjasama, toleransi, berpikir kritis, disiplin, dan sebagainya. (2) Ditinjau dari segi psikologi; timbul persaingan yang positif antarkelompok karena mereka berkerja pada masing-masing kelompok. (3) Ditinjau dari segi sosial; anak yang pandai dalam kelompok tersebut dapat membantu anak yang kurang pandai dalam menyelesaikan tugas. (4) Ditinjau dari segi ajaran Islam; saling membantu sesama termasuk ibadah.

Selain memiliki kelebihan, metode kerja kelompok juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan metode kerja kelompok menurut Ramayulis (2008: 383), yaitu sebagai berikut. (1) Kadang-kadang dapat menimbulkan persaingan yang tidak sehat

sesama peserta didik yang ada dalam kelompok. (2) Tugas guru akan menjadi lebih banyak dan beragam. (3) Tugas-tugas yang diberikan kadang-kadang hanya dikerjakan oleh segelintir peserta didik yang cakap dan rajin, sedangkan peserta didik yang malas akan menyerahkan tugas-tugasnya kepada temannya dalam kelompok tersebut.

Penggunaan metode kelompok kerja dapat mengkomunikasikan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pemberi kepada penerima. Metode kerja kelompok mempunyai kemampuan atau potensi mengatasi kekurangan-kekurangan guru, metode kerja kelompok mampu menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami siswa.

Menurut Roestiyah N.K (1998) dalam <http://krizi.wordpress.com> mengungkapkan Adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut. (1) Menjelaskan tugas kepada siswa. (2) Menjelaskan apa tujuan kerja kelompok. (3) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok. (4) Setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok tersebut. (5) Guru berkeliling selama kerja kelompok itu berlangsung, bila perlu memberi saran/pertanyaan. (6) Guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.

IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Lia Yulianti dan Wasih Djoyosoediro (2009:16) mengungkapkan bahwa pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri di dalam Permen 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (2006:484) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut. (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya. (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan gejala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Ruang lingkup bahan kajian IPA di SD secara umum meliputi dua aspek yaitu kerja ilmiah dan pemahaman konsep. Lingkup kerja ilmiah meliputi kegiatan penyelidikan, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas, pemecahan masalah, sikap, dan nilai ilmiah. Secara terperinci lingkup materi yang terdapat dalam dalam Permen 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (2006:484) meliputi aspek-aspek berikut. (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas. (3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya,

bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

METODE

Dalam penelitian ini yang berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan pendekatan kualitatif. Menurut Trianto (2010:180) terdapat lima ciri sebagai karakteristik penelitian kualitatif, yaitu: (1) Menggunakan lingkungan ilmiah sebagai sumber data. (2) Memiliki deskriptif analitis. (3) Tekanan pada proses bukan hasil. (4) Bersifat induktif. (5) Mengutamakan makna. Mengacu pada karakteristik penelitian kualitatif maka pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun bentuk penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas menurut Trianto (2011:13) yaitu penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN 05 Sungai Kinjil Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang pada kelas V Jumlah siswa 15 orang terdiri dari 9 orang siswa perempuan dan 6 orang siswa laki-laki serta satu orang guru yang menerapkan metode kerja kelompok. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 05 Sungai Kinjil Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari dan Maret, yaitu dimulai pada tanggal 8 Februari dan berakhir pada tanggal 8 Maret 2012.

Dari empat model PTK yang umumnya digunakan, penelitian ini mengadopsi model Mc. Taggart, di mana pembelajaran dilaksanakan dalam siklus berdaur, terdiri dari empat tahap, yaitu: a) Tahap perencanaan, b) tahap pelaksanaan tindakan, c) tahap observasi dan d) tahap refleksi.

Dalam setiap penelitian selain penggunaan metode dan media yang tepat diperlukan pula kemampuan memilih bahkan menyusun seluruh alat pengumpul data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan tercapainya pemecahan masalah secara valid yang pada gilirannya akan memungkinkan dirumuskannya generalisasi yang objektif. Adapun data yang dijangkau dalam penelitian ini adalah: (1) Data berupa skor hasil pengamatan dan penilaian terhadap kegiatan mengajar guru (implementasi RPP) tentang Perubahan Wujud Benda. (2) Data hasil pengamatan yang memuat catatan objektif terhadap keaktifan belajar siswa sekolah dasar dalam mengikuti proses belajar mengajar Perubahan Wujud Benda.

Kegiatan awal dalam fase proses penelitian adalah menentukan sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu guru dan siswa yang melaksanakan kegiatan pembelajaran Perubahan Wujud Benda. Teknik adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung dilakukan di kelas pada saat proses tindakan dilakukan. Sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik non tes.

Teknik nontes yang digunakan yaitu observasi (pengamatan). Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan Rencana Pembelajaran yang disusun dan

aktivitas siswa selama pembelajaran. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan yang telah disediakan.

Sehubungan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpul data pada penelitian ini merupakan lembar observasi ini terdiri dari (1) Lembar observasi terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran. (2) Lembar observasi terhadap keaktifan siswa dalam proses belajar. Analisis data yang dilakukan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman dalam Trianto (2010: 286), kegiatan analisis terdiri atas 4 alur kegiatan secara bersamaan yaitu; reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi dan penyimpulan data.

Data yang diperoleh dari hasil observasi pada akhir setiap siklus untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok dan aktivitas siswa terutama setelah dilakukan tindakan perbaikan proses belajar mengajar dianalisis dengan teknik analisis logis. Data yang telah dideskripsikan akan direduksi dan disajikan secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan secara kualitatif.

Selanjutnya data tentang kemampuan guru dan aktivitas pembelajaran disajikan secara naratif. Data tersebut diperoleh dari sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi yang dimaksud adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada setiap siklus tindakan serta hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian tindakan.

Data yang disajikan dibuat penafsiran secara kualitatif dan evaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Data yang direduksi akan disajikan dalam bentuk tabel terhadap nilai RPP, nilai pelaksanaan pembelajaran dan nilai hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengenai penerapan metode kerja kelompok pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 05 Sungai Kinjil. Siswa yang mengikuti pembelajaran tindakan mengenai materi Menggolong Hewan di kelas IV SDN 05 Benua Kayong berjumlah 19 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Adapun tahapan-tahapan penelitian dilakukan dalam dua siklus tindakan, dalam setiap siklus tindakan dilakukan langkah-langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian siklus I yaitu (1) Kemampuan Melaksanakan pembelajaran IPA. Paparan data hasil siklus 1 diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas siswa dalam pelaksanaan percobaan pada pembelajaran sifat-sifat benda cair. Pada saat pelaksanaan pembelajaran diperoleh gambaran bahwa guru sudah mampu menciptakan kondisi emosional di kelas dan mampu mengorganisasikan kelas dengan baik. Pengelolaan kelas yang baik oleh guru menciptakan komunikasi yang penuh semangat meskipun masih terdapat beberapa siswa yang masih kaku. Guru selalu merespon apabila siswa bertanya, namun demikian belumlah sepenuhnya guru mampu melaksanakan seluruh indikator yang ingin dicapai, hal itu terlihat dari pencapaian persentase dari aktivitas siswa yang belum mencapai target. Pada tahap perencanaan guru dalam mempersiapkan langkah-langkah percobaan, pertama menggunakan bahasa yang kurang dipahami siswa, kedua guru kurang peka terhadap siswa yang kurang aktivitasnya, ketiga guru

kurang memperhatikan kerja sama siswa dalam berkelompok. Berdasarkan jumlah indikator pengamatan, dapat dijabarkan bahwa kemampuan melaksanakan pembelajaran rata-rata skor yang diperoleh 41 . Berdasarkan rata-rata skor yang diperoleh 3,42 dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran dapat dikategorikan Baik. Adapun persentase kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 85,42%. Hasil observasi terhadap kemampuan guru dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1.	Mempersiapkan pembelajaran		√		
2.	Membagi siswa 4-5 orang perkelompok	√			
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran	√			
4.	Memeriksa kesiapan siswa dalam belajar	√			
5.	Menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok	√			
6.	Menunjukkan sikap terbuka	√			
7.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa		√		
8.	Menciptakan suasana belajar yang terbuka dan menyenangkan		√		
9.	Membimbing siswa saat melakukan kerja kelompok		√		
10.	Menggunakan bahasa dan sikap yang jelas dan benar		√		
11.	Membuat kesimpulan bersama siswa		√		
12.	Melaksanakan tindak lanjut		√		
Jumlah Skor yang diperoleh		20	21	0	0
Jumah Skor		41			
Rata-rata		3,42			
Persentase		85,42			

(2) Aktivitas Belajar Siswa, berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran berupa kegiatan fisik, mental, dan emosional, diperoleh gambaran peningkatan aktivitas siswa meskipun belum mencapai target penelitian yang diharapkan. Pada siklus 1 kegiatan fisik rata-rata 70,17 %, kegiatan mental 78,94%, dan kegiatan emosional 71,92%. Hasil Observasi terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Aktivitas Siswa	Skor Penilaian				%	Jumlah Pencapaian
		1	2	3	4		
1.	Kegiatan Fisik					70,17	
	a. Siswa aktif memberikan reaksi pertanyaan			√		73,68	14
	b. Siswa aktif mencatat selama kegiatan kerja kelompok			√		63,15	12
	c. Siswa aktif bekerja sama dalam kelompok			√		73,68	14
2.	Kegiatan Mental					78,94	
	a. Siswa aktif menjawab pertanyaan			√		73,68	14

b. Siswa bersungguh-sungguh melakukan kegiatan dalam kerja kelompok	√	94,73	18
c. Siswa berani mengemukakan pendapat	√	68,42	13
d. Siswa aktif memberikan ide dalam kegiatan kerja kelompok	√	78,94	15
3. Kegiatan Emosional		71,92	
a. Siswa senang mengikuti pembelajaran	√	52,63	10
b. Siswa berani bertanya kepada guru	√	84,21	16
c. Berani tampil didepan kelas	√	78,94	15
Jumlah		221,03	141
Rata-rata		73,67 %	

Hasil tindakan siklus II, yaitu (1) Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran IPA, Paparan data hasil dari siklus 2 yang diperoleh melalui observasi terhadap kinerja guru, observasi terhadap aktivitas siswa pada pelaksanaan percobaan selama pembelajaran sifat-sifat benda cair, diperoleh gambaran bahwa guru mampu menciptakan suasana belajar aktif dan mampu mengorganisasikan kelas dengan baik dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Suasana komunikasi guru dan siswa dilakukan dengan bersemangat, merespon dan mengapresiasi setiap ada siswa bertanya. Maka pada siklus 2, guru mampu melaksanakan semua tuntutan aktivitas belajar siswa yang ingin dicapai. Hal itu terlihat dari pencapaian nilai dari setiap indikator yang ditargetkan. Pada tahap perencanaan dan pelaksanaan guru telah melaksanakan lima langkah dari lima langkah percobaan yang ditargetkan. Dalam mempersiapkan lembar percobaan pada siklus 2, bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa dan menggunakan langkah-langkah percobaan yang mudah dipahami karena lengkap dengan gambar. Diskusi dilakukan dengan bersemang, bersungguh-sungguh, dan dengan sikap terbuka. Guru merespon setiap aktivitas siswa dalam bertanya dan berpendapat dengan apresiasi. Pada tahap evaluasi guru melaksanakan tes secara berkelompok berupa tes tertulis yang tertuang dalam lembar percobaan guna merespon aktivitas siswa. Berdasarkan jumlah indikator pengamatan, dapat dijabarkan bahwa kemampuan melaksanakan pembelajaran rata-rata skor yang diperoleh 45. Berdasarkan rata-rata skor yang diperoleh 3,75 dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran dapat dikategorikan Baik. Adapun persentase kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 93,75%. Data hasil observasi terhadap kinerja guru siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Aspek yang diamati	SKOR			
		4	3	2	1
1.	Mempersiapkan pembelajaran	√			
2.	Membagi siswa 4-5 orang perkelompok	√			
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran	√			
4.	Memeriksa kesiapan siswa dalam belajar	√			
5.	Menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok	√			
6.	Menunjukkan sikap terbuka	√			
7.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa	√			
8.	Menciptakan suasana belajar yang terbuka dan menyenangkan	√			

9.	Membimbing siswa saat melakukan kerja kelompok	√			
10	Menggunakan bahasa dan sikap yang jelas dan benar	√			
11	Membuat kesimpulan bersama siswa	√			
12	Melaksanakan tindak lanjut	√			
Jumlah skor yang diperoleh		32	12	0	0
Jumlah Skor Total		45			
Rata-rata		3,75			
Persentase		93,75			

(2) Aktivitas Belajar Siswa , berdasarkan data tersebut bahwa aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus 2 berupa kegiatan fisik rata-rata 92,98%. Kegiatan Mental, yaitu rata-rata 82,88%. Kegiatan emosional rata-rata 85,96%. Dari hasil terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4.4.

No.	Aktivitas Siswa	Skor Penilaian				%	Jumlah Pencapaian
		1	2	3	4		
1	a. Siswa aktif memberikan reaksi pertanyaan					92,98	
	b. Siswa aktif mencatat selama kegiatan kerja kelompok			√		94,73	18
	c. Siswa aktif bekerja sama dalam kelompok			√		84,21	16
	Kegiatan Mental			√		100	19
2	a. Siswa aktif menjawab pertanyaan					82,88	
	b. Siswa bersungguh-sungguh melakukan kegiatan dalam kerja kelompok			√		78,9	15
	c. Siswa berani mengemukakan pendapat					94,73	18
	d. Siswa aktif memberikan ide dalam kegiatan kerja kelompok			√		78,9	15
	Kegiatan Emosional			√		78,94	15
3	a. Siswa senang mengikuti pembelajaran					85,96	
	b. Siswa berani bertanya kepada guru			√		78,94	15
	c. Berani tampil didepan kelas			√		89,47	17
Jumlah						261,82	
Rata-rata 87,27						87,27	

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data hasil observasi kemampuan guru dan aktivitas siswa. Analisis data dilakukan menggunakan 3 tahapan, yaitu menyeleksi dan mengelompokkan, memaparkan atau mendeskripsikan data, dan menyimpulkan atau memberi makna selanjut data yang telah di analisis dipaparkan secara deskriptif. (1) Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA menggunakan metode kerja kelompok terjadi peningkatan disetiap siklus. Berdasarkan jumlah indikator pengamatan, dapat dijabarkan bahwa pada siklus I kemampuan melaksanakan pembelajaran rata-rata skor yang diperoleh 41, rata-rata skor yang diperoleh 3,42, persentase kemampuan guru dalam

melaksanakan pembelajaran sebesar 85,42%. Meningkat di siklus II menjadi skor yang diperoleh 45 rata-rata skor yang diperoleh 3,75, dan persentase kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 93,75%. Terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 5%. (2) Peningkatan Aktivitas Siswa, Berdasarkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok maka diperoleh hasil aktivitas pembelajaran siswa bahwa pada siklus I kegiatan fisik rata-rata 70,17 %, kegiatan mental 78,94%, dan kegiatan emosional 71,92%. Pada siklus II terjadi peningkatan kegiatan fisik rata-rata 92,98%. Kegiatan Mental, yaitu rata-rata 82,88%. Kegiatan emosional rata-rata 85,96%. Perbandingan peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.6 dan grafik 4.2.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Penelitian mengenai upaya peningkatan aktivitas siswa dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus secara umum kesimpulan yaitu metode kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA tentang Sifat-Sifat Benda Cair. Secara khusus kesimpulan penelitian ini, yaitu sebagai berikut. (1) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan pada siklus I persentase kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 85,42%. Meningkat di siklus II menjadi 93,75%. Terjadi peningkatan sebesar 8,33%. (2) Penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas fisik siswa, hal ini dikarenakan terjadi peningkatan aktivitas fisik siswa setiap siklus tindakan. Adapun peningkatan aktivitas fisik siswa siklus I 70,17% siklus II 92,88%. Peningkatan aktivitas siswa sebesar 22,81%. (3) Penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas mental siswa, hal ini dikarenakan terjadi peningkatan aktivitas mental siswa setiap siklus tindakan. Adapun persentase peningkatan aktivitas mental, yaitu siklus I 78,94%, siklus II 82,88%. Peningkatan aktivitas mental siswa sebesar 3,94%. (4) Penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas emosional siswa, hal ini dikarenakan terjadi peningkatan aktivitas emosional siswa setiap siklus tindakan. Adapun peningkatan tersebut yaitu siklus I sebesar 71,92%, siklus II 85,96%. Peningkatan aktivitas siswa sebesar 14,04%.

Saran

Setelah melaksanakan penelitian, maka disarankan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut. (1) Alat dan bahan yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran hendaklah dikenal oleh siswa, mudah didapat, dan mudah dalam penggunaannya sehingga tidak menimbulkan kebingungan saat digunakan. (2) Alat dan bahan yang digunakan sebagai media pembelajaran memiliki tingkatan keamanan bagi siswa dan guru sehingga dalam melakukan demonstrasi atau peragaan tidak mengakibatkan kecelakaan bagi siswa dan guru. (3) Dalam pelaksanaan percobaan dan diskusi kelas hendaklah guru selalu memberikan bimbingan dan pengarahan agar keterlaksanaan kegiatan percobaan dan diskusi dapat berjalan tertib dan terarah.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, Oemar. (2009). **Proses Belajar Mengajar**. Bumi Aksara: Jakarta
- Nana Sudjana. (2012). **Metode Kerja Kelompok**. (Online). (<http://krizi.wordpress.com/2011/09/13/metode-belajar-kerja-kelompok/> diakses tanggal 28 September 2012)
- Permen 22 Tahun **2006 tentang Standar Isi**. Depdiknas: Jakarta
- Poerwadarminta. (2012). **Pengertian Aktivitas Belajar**. (Online) (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2241185-pengertian-aktivitas-belajar/> diakses tanggal 05 Desember 2012)
- Ramayulis, (2010). **Metodologi Pendidikan Agama Islam**. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roestiyah NK. (2012). **Metode Kerja Kelompok**. (Online). (<http://krizi.wordpress.com/2011/09/13/metode-belajar-kerja-kelompok/> diakses tanggal 28 September 2012)
- Sriyono. (2012) **Aktivitas dan Pengalaman Belajar**. (Online). (<http://ivonyerniwaty.wordpress.com/2011/06/08/aktivitas-dan-pengalaman-belajar/>) (diakses tanggal 05 Desember 2012)
- Slameto. (2012) **Jenis-Jenis Aktivitas Belajar**. (Online)//www.id.shoovong.com (diakses tanggal 28 September 2012)
- Trianto. (2011). **Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)**. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Trianto. (2010). **Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan**. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. (2010). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Prenada Media Group
- Sapriati, Amalia, dkk. (2008). **Pembelajaran IPA di SD**. Universitas Terbuka. Jakarta
- Yuliati, Lia dan Djoyosoediro, Wasih. (2008). **Pengembangan Pembelajaran IPA SD**. Universitas Negeri Malang: Malang